

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang dianjurkan dalam ajaran Islam sebagai upaya untuk membentengi krisis moral yang semakin berkembang. Pendidikan Agama Islam sangat memperhatikan perkembangan moral anak-anak dan pemuda. Mereka adalah anggota keluarga yang berhak mendapatkan lebih banyak pendidikan dan pengajaran untuk menjadi anak yang berakhlak melalui Pendidikan Agama Islam. Selain itu mereka adalah generasi masa depan, harapan umat, bangsa dan Negara (Zuhaili, 2002: 21). Untuk itu Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan guna membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini dengan memberikan rangsangan dan masukan-masukan lain yang dibutuhkan dalam pendidikan agama islam itu sendiri.

Menurut Al-Qarashi (2003: 7), pendidikan agama Islam merupakan satu hal yang penting, sebab ia memusatkan perhatian pada perbaikan spiritual, disiplin diri, serta perbaikan tingkah laku, di samping mepedulikan kaidah-kaidah yang utama, akhlak mulia, serta contoh-contoh yang baik dan terhormat. Selain itu, pendidikan agama sangat mendukung individu-individu dengan kekuatan iman, intelektual, serta ketelitian. Kekuatan ini membentuk vitalitas spiritual yang menghasilkan berbagai kemuliaan dalam akal. Kegiatan-kegiatan seperti mendidik, mengajari tata krama/kesopanan, budi

pekerti dan sebagainya tersebut akan lebih optimal jika diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan, dengan kurikulum dan desain materi yang jelas serta terperinci. Dalam perkembangannya dunia pendidikan telah mengalami perubahan dan kemajuan, dari pendidikan yang bersifat tradisional, kemudian mengadopsi konsep dari Barat, hingga yang berkembang dewasa ini adalah sistem pendidikan modern yang integratif.

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi yang sangat mendasar dan mempunyai peranan yang sangat penting bagi hidup dan kehidupan bangsa Indonesia khususnya bagi ummat Islam, ketika era globalisasi dan modernisasi masuk tak terbendung, membawa produk dan budaya berlabel luar negeri yang tidak semuanya berdefinisi positif, dimana budaya yang bernuansa Islami tertindas oleh masuknya budaya Barat. Adanya pengaruh barat dan krisis moral yang sedemikian parahnyanya, maka kebutuhan akan moral dan penanaman keyakinan sangat dibutuhkan khususnya kalangan pemuda. Dengan kondisi seperti ini pembelajaran PAI berperan sebagai sarana proteksi dalam memilah milih ajaran maupun budaya perkembangan zaman yang datang, mana yang layak menjadi konsumsi, dan mana yang hanya menjadi racun. Tapi seringkali pembelajaran PAI dikesampingkan oleh sekolah-sekolah umum, menjadi materi yang kurang di prioritaskan.

Pendidikan Agama Islam selain berperan sebagai penguatan keimanan dan pembentukan akhlak. Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran dalam membentuk *life skill*. Pendidikan Kecakapan hidup itu sama dengan life skill, karena kecakapan hidup yang dimiliki oleh seseorang untuk berani

menghadapi masalah kehidupan secara wajar, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.

Islam juga mengajarkan pentingnya pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dalam Surat An-Nisa ayat 9 tentang pendidikan kecakapan hidup adalah:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
 قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (Q.S. An-Nisa: 9) (Depag RI, 2010: 305)

Ayat ini menerangkan bahwa setiap kelemahan dan kekurangan berupa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kesehatan fisik serta kelemahan intelegensi anak adalah tanggung jawab kedua orang tuanya maka ayat ini menegaskan bahwa setiap generasi itu harus memiliki kecakapan hidup (*life skill*) dan tidak menjadi kaum yang tertinggal.

Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa “pendidikan kecakapan hidup (Life Skill) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”. Pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup pada tahap awal, dilakukan identifikasi kecakapan hidup yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan nyata di masyarakat. Kecakapan hidup yang teridentifikasi, kemudian direalisasikan dalam bentuk

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung kecakapan hidup tersebut. Tahap selanjutnya, kecakapan hidup tersebut dikemas dalam bentuk matapelajaran.

Pengenalan pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) pada semua jenis dan jenjang pendidikan pada dasarnya didorong oleh anggapan bahwa relevansi antara pendidikan dengan kehidupan nyata kurang erat. Kesenjangan antara keduanya dianggap lebar, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Terkait dengan itu, studi Blazely dkk melaporkan bahwa pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoretik dan tidak terkait dengan lingkungan di mana anak berada. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan seakan mencabut peserta didik dari lingkungannya sehingga menjadi asing di masyarakatnya sendiri. Pendidikan yang antara lain makin terisolasi dari kehidupan nyata sehingga, tamatan pendidikan dari berbagai jenis dan jenjang pendidikan dianggap kurang siap menghadapi kehidupan nyata.

Strategi Pendidikan Agama Islam dalam penyelenggaraan pendidikan *life skill* sangat penting. Penggunaan strategi yang tepat akan menghasilkan output yang berkualitas demikian sebaliknya pemilihan strategi yang kurang tepat akan berdampak terhadap rendahnya mutu output. Strategi sendiri menurut Mulyasa (2010: 23) adalah metode atau rencana yang dipilih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dalam sebuah konsensus, dengan kata lain strategi merupakan cara mencapai tujuan. Pendidikan *life*

skill juga perlu diimbangi dengan pendidikan agama Islam, agar kelak menjadi pribadi yang berkualitas dan beriman kepada Allah SWT. Untuk mencapai hal tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan *life skill* perlu diperkuat dengan pendidikan agama Islam yang sejalan seiring dengan pembelajaran *life skill* dalam sebuah pendidikan.

PKBM Miftahul Huda Mangunrejo Grobogan merupakan pendidikan non formal yang di dalamnya menyelenggarakan pendidikan *life skill*. Beberapa ketrampilan *life skill* di dalamnya adalah menjahit, komputer, kaligrafi dan sablon. Keseimbangan antara pendidikan agama Islam dan *life skill* di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo Grobogan mampu membentuk mutu out put yang beriman dan terampil. Kesuksesan PKBM Miftahul Huda Mangunrejo Grobogan tidak terlepas dari strategi yang dilakukan.

Strategi pendidikan Agama Islam yang dilakukan di PKBM Miftahul Huda dalam memberikan keseimbangan dalam pendidikan *life skill* menjadi prioritas penulis. oleh karena itu, untuk mengetahui sejauhmana srategi yang dilaksanakan dalam penelitian ini terbentuklah judul penelitian “Strategi Penguatan Pembelajaran PAI pada Penyelenggaraan Pendidikan *Life Skill* (Studi Kasus di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo, Grobogan)”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pembelajaran PAI dalam penyelenggaraan Pendidikan *life skill* di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo, Grobogan?

2. Bagaimanakah strategi penguatan pembelajaran PAI dalam penyelenggaraan Pendidikan *life skill* di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo, Grobogan?
3. Apa sajakah faktor pendorong dan penghambat strategi penguatan pembelajaran PAI dalam penyelenggaraan Pendidikan *life skill* di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo, Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pembelajaran PAI dalam penyelenggaraan Pendidikan *life skill* di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo, Grobogan.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi penguatan pembelajaran PAI dalam penyelenggaraan Pendidikan *life skill* di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo, Grobogan.
5. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat strategi penguatan pembelajaran PAI dalam penyelenggaraan Pendidikan *life skill* di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo, Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada semua pihak khususnya para civitas akademik untuk sumbangsih kepada dunia pendidikan. Adapun secara terperinci manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau memperkaya khasanah perpustakaan pendidikan, khususnya mengenai pendidikan agama Islam dan *life skill* serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancah penelitian yang berbeda dan dalam tempat serta situasi yang berbeda pula.

2. Secara Praktis

- a. Dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak terkait tentang pendidikan agama Islam dan *life skill* di PKBM Miftahul Huda Purwodadi dan PKBM lainnya.
- b. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan referensi sehingga dimungkinkan kelemahan dan kekurangan serta solusi terhadap pelaksanaan program penyelenggaraan PKBM Miftahul Huda dapat lebih ditingkatkan mutu dan kualitasnya.
- c. Untuk lebih mendalami esensi pendidikan agama Islam secara holistik dan komprehensif khususnya di lingkungan PKBM Miftahul Huda.

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang mengkaji fenomena alam melalui pendeskripsian fakta seperti yang terjadi apa adanya di alam nyata (Faisal Amir, 2006: 35). Dengan kata lain setiap

proses yang terjadi dideskripsikan secara teliti dan rinci dengan kata-kata dan pemahaman dari fenomena yang ada tersebut dirumuskan sebagai hasil penelitian ilmiah. Tahapan proses tesis ini adalah:

- a. Tahap konseptual, antara lain: merumuskan dan membatasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis.
- b. Perancangan dan perencanaan, antara lain: memilih rancangan Penelitian, mengidentifikasi sumber data dan narasumber penelitian, menentukan metode penelitian.
- c. Mendesain instrumen pengumpulan data penelitian.
- d. Fase empirik, yakni pengumpulan dan penyiapan data untuk dianalisis.
- e. Fase analitik, yakni pengolahan dan penganalisan data hasil penelitian untuk memperoleh simpulan.
- f. Fase diseminasi, yakni penyusunan laporan penelitian agar hasil penelitian dapat dibaca, dimengerti, dan diketahui oleh masyarakat luas.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan hanya dalam pendidikan Agama dan Life Skill di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo Grobogan sehingga dapat meluluskan peserta didik yang seimbang antara keimanan dan ketrampilan hidup.

3. Sumber data

- a) Sumber data primer, yaitu data Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1999: 91). Sumber primer adalah wawancara dan observasi terkait dengan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan *Life Skill* di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo Grobogan.

- b) Sumber data sekunder, yaitu sejumlah kepustakaan yang relevan denganskripsi ini namun sifat hanya pendukung. Kepustakaan yang dimaksud adalah berupa buku-buku, artikel-artikel dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan tentang pembelajaran PAI.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah usaha memperoleh dan mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan secara akurat serta mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Sugiyono, 2008: 65) Dalam penelitian yang diobservasi adalah pelaksanaan pembelajaran PAI maupun life skill baik pada ketrampilan menjahit, kaligrafi dan sablon.

b) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2011: 13)

Teknik ini digunakan untuk mencari informasi-informasi dari sumber-sumber data yaitu strategi pendidikan agama Islam dan *Life skill* di di PKBM Miftahul Huda Mangunrejo Grobogan. Adapun Responden dalam wawancara adalah:

Tabel 1. Responden Penelitian

No	Responden	Jumlah	Kode Responden
1	Kepala PKBM	1	WKPS
2	Tenaga Pendidik	1	WTP
3	Peserta Didik	2	WPS

c) Dokumentasi

Dalam bukunya Moeleng (2001: 31) yaitu metodologi penelitian kualitatif mendefinisikan bahwa dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Penulis menggunakan data-data dan sumber-sumber yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Sedangkan data-data ini, penulis peroleh dari buku-buku, profil, arsip-arsip. Diantaranya:

Tabel 2. Rencana Study Dokumen

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Data Tenaga Pendidik	DOK 1
2	Data Peserta Didik	DOK 2
3	Prestasi Belajar	DOK 3
4	Kurikulum Pembelajaran	DOK 4
5	RAPB	DOK 5
6	Profil PKBM	DOK 6

5. Uji Keabsahan Data

Menurut Yin (2003: 12) untuk keabsahan data ada pilihan empat kriteria keabsahan dan keajegan yang diperlukan dalam suatu penelitian pendekatan kualitatif, Keabsahan Konstruk (*Construct validity*), Keabsahan Internal (*Internal validity*), Keabsahan Eksternal (*Eksternal*

validity), Keajegan (*Reabilitas*). Empat hal tersebut peneliti hanya menggunakan dua uji keabsahan yaitu:

Keabsahan Internal (*Internal validity*). Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

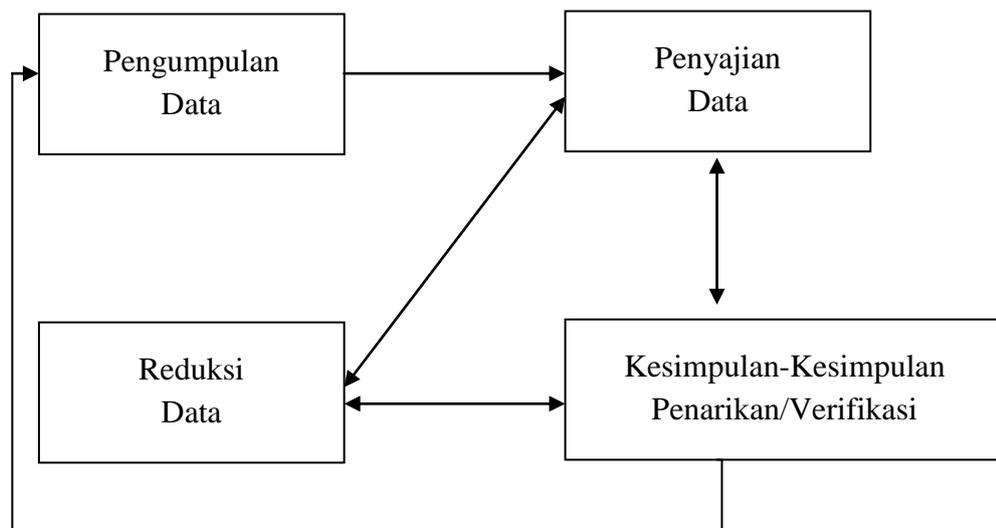
Kedua adalah keabsahan eksternal (*eksternal validity*). Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitian kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

6. Teknik Analisis Data dan Interpretasi

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Adapun analisis penelitian ini menggunakan teori dari Miles dan Hubermans (2005: 35) diantaranya:

- a. Pengumpulan data dilakukan dengan kunjungan langsung ke lapangan secara terjadwal sistematis dengan wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan berbagai macam instrumen penelitian yaitu: (1) alat pencatat, (2) alat perekam suara dan alat perekam gambar, dan instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri.
- b. Reduksi data. Data yang berupa catatan atau tulisan, rekaman suara, rekaman gambar dan data yang bersifat dokumentasi pada awalnya masih bersifat mentah atau kasar sehingga sulit dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu agar data dapat dipahami dan mempunyai makna diperlukan upaya-upaya berikutnya yaitu mereduksi data (proses pemilihan) dengan cara menyusun data sebaik-baiknya dengan melakukan kegiatan: (1) memilih data, (2) mengelompokkan data, (3) menyeleksi data, (4) merangkum data. Kegiatan yang dilakukan pada saat reduksi data adalah mengumpulkan semua hasil wawancara, hasil pengamatan, dan hasil dokumentasi menjadi bentuk tulisan yang tersusun rapi dengan cara mendengarkan kembali hasil rekaman dan langsung membuat catatan-catatan yang dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian, membuat catatan, menyeleksi kutipan-kutipan. Data yang bersifat dokumentasi dikumpulkan sendiri kemudian dipilih data yang diperlukan di dalam penelitian, begitu pula data yang berupa gambar. Jika ada sebagian data sudah tertata secara sistemik maka data itu langsung dipersiapkan untuk disajikan.

- c. Penyajian data. mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik dan runtut sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk naratif. Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca maka data disajikan dalam bentuk bagan, tabel, dan gambar atau dengan kalimat yang benar dan efektif.
- d. Verifikasi data, tahap verifikasi atau menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dengan cara memberikan penafsiran antara teori-teori secara tertulis dibanding dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga menghasilkan simpulan yang dapat dipercaya.



Gambar 2
Komponen Analisa Dan Interpretasi Data
Menurut Miles Dan Hubermans (2005: 35)

F. Sistematika Pembahasan Tesis

Adapun sistematika pembahasan tesis sebagai upaya untuk mendeskripsikan seluruh isi tesis yang akan disusun nantinya, maka dibuat sistematika di bawah ini sebagai berikut:

1. Bagian muka

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran-lampiran.

2. Bagian isi

Bab kesatu Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang pendahuluan, meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika pembahasan tesis. Bab kedua berisi tentang kajian teori tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan *life skill*. Bab ketiga berisi tentang gambaran umum PKBM Miftahul Huda Mangunrejo Grobogan. Bab keempat berisi tentang analisis atau pembahasan inti dan bab kelima berisi tentang simpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.